



Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Konsumerisme Warga Lokal Desa Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember

Devy Kusuma Dian Andani

Universitas Jember

Email: devykusuma09@gmail.com

Fadillah Sauma Ramadani

Universitas Jember

Email: fadilla07sauma@gmail.com

Muhammad Davin Dwi Prastiyo

Universitas Jember

Email: davincow32@gmail.com

Abstract

The technology-based rapid changes that are often referred to as the Industrial Revolution 4.0 have had a major impact on various aspects of people's lives both from Indonesia and the international scene, one of which is the lifestyle of people's consumption. The ease of access to information and the increasing popularity of e-commerce make it easy for people to be tempted to buy things they don't really need. Moreover, it is marked by the presence of social media and digital advertising which reinforces people's lifestyles to become increasingly consumptive with the desired standard of living and forces consumers to buy products that meet these standards. Therefore, it is important for people to understand and be aware of managing their needs within financial limits and use technology wisely to improve their quality of life, thereby avoiding or minimizing a consumptive lifestyle. Researchers will explore this major phenomenon using a descriptive-based qualitative approach. In addition, it is concerned with the theory of Herbert Mead, namely Symbolic Interactionism as a reference for the impact and characteristics that have arisen as a result of the Industrial Revolution 4.0.

Keywords: *Industrial Revolution 4.0, Consumptive, Technology, Symbolic Interactionism*

Abstrak

Pada perubahan cepat berbasis teknologi yang sering disebut dengan Revolusi Industri 4.0 ini sudah membawa dampak yang besar bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dari Indonesia maupun kancah Internasional, salah satunya adalah gaya hidup konsumsi masyarakat. Kemudahan akses informasi dan semakin populernya e-commerce membuat orang mudah tergoda untuk membeli barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Apalagi ditandai adanya kehadiran media sosial dan iklan digital dimana yang memperkuat gaya hidup masyarakat menjadi semakin konsumtif dengan standar hidup yang diinginkan dan memaksa konsumen untuk membeli produk yang memenuhi standar tersebut. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan menyadari

Received Maret 22, 2023; Revised April 30, 2023; Accepted Mei 31, 2023

* Devy Kusuma Dian Andani, devykusuma09@gmail.com

mengelola kebutuhan mereka dalam batas keuangan dan menggunakan teknologi secara bijak untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, sehingga menghindari atau meminimalkan gaya hidup konsumtif. Peneliti akan mengupas fenomena besar ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis deskriptif. Selain itu, disangkut pautkan teori dari Herbert Mead yaitu Interaksionisme Simbolik sebagai acuan dampak maupun sifat yang telah muncul akibat adanya Revolusi Industri 4.0 ini.

Kata kunci: Revolusi Industri 4.0, Konsumtif, Teknologi, Interaksionisme Simbolik

LATAR BELAKANG

Di era sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berubah setiap hari, dan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat. Jadi, mau tidak mau, manusia perlu beradaptasi dengan teknologi yang ada. Tentu saja, ini memiliki implikasi positif dan negatif. Sisi positifnya bisa dicontohkan seperti mempermudah komunikasi jarak jauh antara individu dengan orang lain, bekerja lebih efisien dan efektif, banyaknya marketplace yang bisa dijadikan ajang bisnis online, dan hal-hal positif lainnya yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sedangkan sisi negatifnya adalah kecanduan teknologi, sosialisasi antar masyarakat yang kurang sehingga menimbulkan sifat yang lebih individualistis, dan beberapa kejahatan dunia maya saat ini marak terjadi di media massa.

Perkembangan teknologi dilatarbelakangi oleh revolusi industri yang terus mengalami kemajuan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Perkembangannya adalah Revolusi Industri 4.0 (RI4.0), pergeseran dari sektor pertanian ke industri (manufaktur). RI 4.0 dimulai dengan perubahan besar abad ke-21. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup orang-orang di seluruh dunia. Selain itu, juga mengubah cara hidup sehari-hari karena faktor digitalisasi. Dalam hal ini semua proses dilakukan dengan menggunakan sistem yang menggunakan teknologi internet, pendekatan baru untuk proses transaksi dan pengiriman menggunakan sistem online. Hal ini tentunya berdampak pada berbagai aspek dan bidang, misalnya ekonomi yang memungkinkan semua entitas secara langsung menggunakan teknologi internet dan dunia maya untuk berkomunikasi di berbagai tempat. Salah satu contoh yang dapat dikutip adalah perdagangan elektronik. RI 4.0 memungkinkan perkembangan yang sangat cepat di segala bidang termasuk bidang ekonomi. Semakin berkembangnya teknologi digital, Internet of Things (IoT), dan berkembangnya apa yang biasa disebut dengan artificial intelligence (AI). Hal ini mendorong teknologi digital berdampak pada setiap aspek

aktivitas termasuk sektor gaya hidup konsumen. Gaya hidup konsumtif sendiri merupakan gaya hidup atau perilaku di mana orang suka menghabiskan uang tanpa memikirkannya. Contohnya termasuk belanja online, makanan sesuai permintaan, dan pengiriman sesuai permintaan. Dengan demikian dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya dengan cara yang lebih mudah

Oleh karena itu, membawa keberuntungan bagi penjual atau pengusaha untuk meningkatkan pemasaran dan promosi masyarakat baik di dalam negeri maupun internasional (global). Namun, ada juga ancaman dampak Revolusi Industri 4.0 di bidang ekonomi. Salah satu ancaman yang muncul adalah munculnya fenomena “keep up the Jones”, dimana masyarakat berharap untuk selalu bersaing dengan lingkungannya dengan selalu memiliki barang dagangan terbaru. Hal ini menyebabkan orang menjadi lebih boros saat membeli barang dan jasa. Oleh karena itu, peneliti fokus membahas solusi dan upaya yang dapat mengurangi beberapa dampak negatif pada gaya hidup konsumen. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali inovasi Revolusi Industri 4.0 dalam kehidupan masyarakat. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, bagaimana dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap gaya hidup konsumtif masyarakat Desa Summersari di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember? Dengan menggunakan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.

KAJIAN TEORITIS

Peneliti menggunakan teori yang dikenal dengan sebutan Interaksionisme Simbolik. Teori ini dicetuskan oleh salah satu tokoh bernama Herbert Mead dengan 3 pemikiran konsep yang menjadi dasar utama pembahasannya yaitu Pikiran, Diri dan Masyarakat. Perihal ini dipraktikkan dengan adanya hubungan sosial berupa interaksi atau komunikasi antar individu maupun kelompok masyarakat. Kegiatan itu diwujudkan melalui tanda, kode, simbol. Selain itu, teori ini bukan hanya masalah interaksi saja namun menggambarkan arti suatu hal baik itu tindakan, gaya hidup dan lain sebagainya melewati pandangan (perspektif) dari aktor. Dalam artian mencontoh perilaku seseorang maupun lingkungan yang berada di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode pendekatan berbasis kualitatif, sebagaimana nantinya akan dirangkai dan disusun secara deskriptif. Dengan maksud hasil yang diperoleh bisa valid, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Jadi, bukan hanya kasus saja yang terpecahkan dengan baik akan tetapi juga memahami karakterisasi maupun tindakan obyek penelitian yang menjadi target penelitian ini dalam menghadapi masalah Revolusi Industri 4.0 ini. Salah satu tahapan perolehan data ini dengan cara melakukan wawancara. Dimana melakukan interview dengan cara berkomunikasi antar informan dengan penanya secara sopan yang membahas mengenai tindakan sekaligus opini masyarakat menghadapi perubahan global adanya Revolusi Industri 4.0 ini, apa yang mereka rasakan, manfaat apa yang didapatkan dengan adanya pembangunan ini, dan hal lain yang berkaitan erat dengan industri 4.0.

Kemudian, dilanjut adanya observasi atau pengamatan. Kegiatan ini penting untuk dilakukan sebagai alternatif serta penunjang perolehan data yang ada pada lapangan, baik dari mengamati perilaku masyarakat di tengah pembangunan ini, pekerjaan yang dijalankan, teknologi yang mereka punya dan hal-hal yang sangat berhubungan dengan masalah revolusi industri tersebut. Selain itu, peneliti menggunakan referensi terdahulu maupun sumber lain yang membahas mengenai dampak dikeluarkannya pembangunan berbasis Revolusi Industri 4.0 yang mengarah ke teknologi hingga menunjang perubahan gaya hidup manusia yaitu timbulnya perilaku konsumtif. Sementara, untuk pendekatan dengan informan peneliti mengambil secara etnografi. Sebagaimana untuk mengusut serta menganalisis pola perilaku masyarakat untuk menghadapi fenomena yang telah terjadi. Fenomena yang dimaksudkan sendiri ialah datangnya Revolusi Industri 4.0. Dimana, difokuskan pada penelitian masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember terutama pengusaha yang sudah memanfaatkan media teknologi untuk pengembangan dan pemasaran produknya serta masyarakat yang hidup secara konsumtif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya Revolusi Industri 4.0

Asal usul adanya Revolusi Industri pertama kali diawali pada abad ke-18 dimana memanfaatkan alat sederhana berupa mesin uap untuk memproduksi tekstil, sementara untuk Revolusi Industri kedua berlanjut lagi setelah memasuki abad ke-20 yang ditandai adanya mesin listrik, mesin bensin, dan jalur perakitan, dengan dampak makro yang dihasilkan utamanya pada aspek manufaktur maupun transportasi. Kemudian Revolusi Industri ketiga muncul ketika sudah abad 20 akan berakhir dimana terciptanya teknologi informasi dan komunikasi, seperti adanya internet sekaligus komputer yang hal itu membawa dampak besar pada cara bekerja dan komunikasi yang dipakai oleh manusia. Namun, pada saat ini kita sedang berada atau mengalami Revolusi Industri yang keempat atau Revolusi Industri 4.0 yang dimana teknologi digital dan otomatisasi bergabung dengan mesin, perangkat, dan sistem untuk mengoptimalkan produktivitas dalam bekerja. Revolusi Industri 4.0 sendiri yaitu suatu perkembangan teknologi yang memiliki perubahan yang sangat signifikan dalam industri dan pada masyarakat secara umum. Hal ini mencakup berbagai macam, teknologi seperti internet of things “IoT”, kecerdasan buatan “AI”, big data, komputasi awan, robotic, dan teknologi lainnya yang membentuk sistem otomatisasi yang terintegrasi dan bisa diakses dari mana saja. Karakteristik Revolusi Industri 4.0 yaitu konektivitas yang tinggi antara perangkat-perangkat dan sistem-sistem yang terhubung. Oleh karena itu sangat memungkinkan data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam waktu yang nyata, memberikan keuntungan dan memprediksi dan mencegah kerusakan mesin antara serta mengoptimalkan produktivitas. Memasuki era baru dalam perubahan teknologi yang dimana pada era baru ini teknologi menggabungkan mesin, perangkat dan sistem untuk menciptakan kecerdasan serta otomatisasi dalam bisnis dan industri, sehingga terjadi konektivitas antara mesin, manusia, dan sistem sehingga mengoptimalkan produktivitas dalam bisnis dan industri. Fitur penting dalam Revolusi Industri 4.0 adalah kemampuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam jumlah yang sangat besar, sehingga akan memungkinkan sebuah perusahaan untuk memperoleh wawasan yang lebih tentang bisnis yang dijalankan. Dengan menganalisis data, perusahaan dapat mengidentifikasi tren atau pola baru, memperbaiki efisiensi operasional, dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif. Namun, Revolusi Industri 4.0 juga menimbulkan tantangan baru, dimana masalah

privasi dan keamanan data yang harus dijaga. Dalam Revolusi Industri 4.0 data merupakan sumber daya yang sangat berharga. Oleh karenanya keamanan data harus dipastikan aman dan dilindungi dari serangan *cyber*. Pada era Revolusi Industri 4.0 tentunya memerlukan adanya keterampilan dan pendidikan yang sesuai. Karena seiring berkembangnya teknologi, perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang berkompeten yang memiliki keterampilan teknologi yang mumpuni. Oleh sebab itu pendidikan dan pelatihan menjadi faktor penting dalam era Revolusi Industri 4.0. Hal ini Revolusi Industri 4.0 membuka banyak peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. Namun juga harus siap dalam menghadapi tantangan baru dalam hal privasi dan keamanan data serta meningkatkan kualitas dan ketrampilan tenaga kerja dengan adanya pendidikan yang memadai.

Revolusi Industri 4.0 memiliki peran besar dalam gaya hidup konsumtif masyarakat. Kemajuan teknologi serta konektivitas yang semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses produk-produk serta layanan dalam memberikan pelayanan yang lebih personal dan memuaskan agar masyarakat tertarik membeli produk yang dijual. Seperti contohnya yang sedang terjadi saat ini yaitu kemajuan dalam teknologi e-commerce. Dalam era industri 4.0 toko online atau marketplace seperti Amazon, Tokopedia, Shopee, dan lazada semakin banyak digunakan oleh konsumen. Disini konsumen dapat membeli produk sepuas mereka hanya dari rumah dan dapat memilih banyak pilihan yang sudah disediakan di toko online tersebut. Hal itu tentunya membuat konektivitas yang semakin baik untuk melakukan pengiriman produk yang lebih cepat dan efisien. Namun, Revolusi Industri 4.0 dapat meningkatkan konsumsi barang yang tidak perlu dan membuat gaya hidup konsumtif. Ketersediaan berbagai produk yang mudah diakses melalui teknologi dapat memicu dorongan belanja yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Selain itu personalisasi produk dapat memicu keinginan untuk memiliki produk yang sebenarnya tidak begitu di butuhkan. Hal itu menjadi penting untuk dipahami mengenai dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap gaya hidup yang konsumtif dan dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi dengan bijak. Oleh karena itu Revolusi Industri 4.0 memiliki berbagai dampak yang sangat signifikan salah satu contohnya yaitu gaya hidup konsumtif. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat perlu adanya pertimbangan penggunaan teknologi dengan bijak dan tentunya juga

mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari produk dan layanan yang dikonsumsi.

Dampak positif & negatif Revolusi Industri 4.0

Salah satu cara bagaimana pengaruh Revolusi Industri Keempat dapat dirasakan dalam masyarakat modern adalah dalam cara orang memilih untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Dampak ini juga berpengaruh pada aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari. Peningkatan akses masyarakat terhadap informasi dan komunikasi dapat menjadi sumber efek menguntungkan yang berpotensi dimiliki oleh Revolusi Industri Keempat terhadap kemampuan masyarakat untuk menjalani gaya hidup yang ditandai dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Seperti halnya individu yang sudah menggunakan media, seperti toko online dan e-commerce, kemajuan teknologi juga dapat membuka akses bagi masyarakat untuk menjadi konsumen barang dan jasa. E-commerce kini berpotensi untuk memperluas jangkauan pasarnya, sehingga semakin meluas baik secara nasional maupun internasional. E-commerce memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi daripada bisnis tradisional. Karena adanya e-commerce, biaya perjalanan, tenaga, dan waktu semua bisa ditekan.

Revolusi Industri 4.0 berpotensi meningkatkan kekayaan nasional dengan memungkinkan produksi barang-barang berkualitas tinggi dalam waktu yang lebih singkat dan pada tingkat yang lebih tinggi. Industrialisasi juga memungkinkan untuk meningkatkan nilai dan kualitas suatu produk di dalam pabrik dan PT yang digunakan untuk memproduksinya. Dengan cara ini, ia akan dapat memainkan peran penting dalam produk nasional bruto. Revolusi Industri Keempat berpotensi mendorong stabilitas perekonomian yang pada gilirannya dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi, dan hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai tukar rupiah.

Terlepas dari kenyataan bahwa Revolusi Industri 4.0 akan memiliki beberapa dampak positif, namun hampir pasti akan berdampak buruk bagi masyarakat saat ini. Orang-orang memiliki akses yang lebih besar ke informasi terkini sebagai akibat dari Revolusi Industri, dan akibatnya, mereka lebih mungkin menemukan iklan dan penawaran diskon di semua platform e-niaga yang sering mereka gunakan, yang pada akhirnya dapat memikat mereka untuk menghabiskan uang mereka untuk pembelian yang tidak perlu. Mereka juga akan mendapatkan informasi mengenai tren terkini, seperti tren

fashion, tren perawatan kulit, gadget media, tren kuliner, dan masih banyak lagi. Orang akan menjadi lebih materialistis sebagai akibat dari kecenderungan ini. Mereka akan selalu ingin tetap terkini atau tidak pernah ingin ketinggalan, dan akibatnya, mereka akan menghabiskan uang mereka meskipun mereka tidak yakin apakah mereka akan membeli barang-barang yang memenuhi kebutuhan mereka atau tidak. Saat tren diganti dengan yang baru, hal ini mengakibatkan pemborosan uang untuk produk yang sudah tidak relevan lagi. Pemborosan adalah salah satu contoh dari jenis konsekuensi yang dapat ditelusuri kembali ke tindakan konsumsi itu sendiri. Sedangkan individu yang melakukan perbuatan tersebut akan mengatur, menghimpun, atau memiliki kepentingan terhadap hal-hal yang dianggap tidak terlalu penting dan memiliki nilai yang lebih rendah dari peruntukannya. Oleh karena itu, ketika perilaku boros terus-menerus dilakukan, akan sulit bagi dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan utama lainnya karena tergerusnya ekonomi akibat penerapan sifat buruk yang berlebihan. Ini karena erosi ekonomi disebabkan ketika kejahatan diterapkan dalam jumlah yang berlebihan.

Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Universitas Jember

Pemikiran maupun siklus hidup manusia itu memang akan berubah secara drastis ketika adanya kebijakan yang membawa pengaruh perubahan besar tersebut. Dimana, hal ini ditandai dengan adanya peralihan masyarakat yang dulunya homogen dan bermata pencaharian agraris berubah menjadi heterogen serta munculnya industri dimana-mana. Ditambah lagi perubahan ini melibatkan teknologi sebagai modal utama penunjang perubahan tersebut, yang mana telah disebut pada pembahasan sebelumnya yaitu Revolusi Industri 4.0. Jadi, bukan hanya pekerjaan masyarakat saja yang berubah akan tetapi gaya hidup, pola perilaku, serta efisiensi pekerjaan masyarakat menjadi tercipta dengan adanya perubahan itu. Selain itu ditandai dengan adanya pasar tradisional menuju modern. Perihal ini yang paling berbeda dengan gaya hidup sebelumnya yaitu sistematika teknologinya bukan disajikan secara langsung (luring) melainkan jauh lebih canggih dengan dihidirkannya teknologi berbasis online. Pertumbuhan industrialisasi ini melahirkan PT yang notabennya berskala besar baik itu yang bekerja sama dengan pihak negara (BUMN) maupun swasta.

Dengan adanya revolusi ini pastinya membawa perubahan karakter sekaligus gaya hidup masyarakat yang semula bergantung pada teknologi sederhana kearah teknologi dengan perubahan lebih pesat dan terbilang canggih. Hal ini dapat digambarkan jelas pada warga lokal Desa Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember. Dengan menyebarnya outlet makanan, toko fashion, café, restoran, toko bangunan hingga aksesoris dan masih banyak lagi yang telah menggunakan teknologi sebagai penunjang manajemen marketing seperti halnya pemasaran maupun promosi yang dilakukan melewati semua sosial media yang sudah tersedia yaitu instagram, tiktok, facebook, whatsapp, blog dan sebagainya. Selain itu, para pelaku usaha bukan hanya menawarkan produknya di ranah situ saja akan tetapi juga adanya branding yang dilakukan pada lapak online diantaranya Shoope, Lazada, Tokopedia, dan Tiktokshop. Selain produk, ada juga para usaha tempat wisata yang memanfaatkan teknologi sebagai media penunjang bisnisnya berkembang lebih pesat baik itu dari segi fasilitas, pemasaran maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan warga daerah saja yang dapat mengerti apa saja yang telah dipasarkan oleh para wirausahawan namun bisa dikenal oleh semua orang tanpa terkecuali hingga ke dunia internasional.

Dengan begitu pasti akan menjerumuskan masyarakat khususnya Desa Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember untuk berperilaku konsumtif. Ditambah lagi terdapat puluh ribu mahasiswa- mahasiswi dari berbagai kampus yang ada di Jember tersebut. Tentunya mereka selalu menginginkan produk, tempat maupun hal lain yang bagus dan sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, ketika ada pemasaran baik itu promo maupun konten menarik yang dipaparkan oleh pihak wirausahawan pasti tergiur untuk membelinya tanpa harus memperhatikan manfaat dari produk tersebut. Kemungkinan besar yang dilihat dari para konsumen penampilan produk yang terbilang menarik, harga yang cukup, dan memiliki estetika tinggi. Kebanyakan mereka membeli barang-barang tanpa harus memperhitungkan terlebih dahulu apakah barang ini akan dipakai secara berlanjut atau tidak hanya sebatas keinginan membeli saja. Hal seperti itu sering terjadi pada konsumen di zaman sekarang membeli barang namun tidak terlalu penting dalam waktu yang berdekatan dan tidak memikirkan kebutuhan kedepannya bagaimana. Sehingga timbulah sifat boros dan hedonisme yang berlebihan. Dapat disimpulkan masyarakat membeli hanya untuk mengikuti trend yang lagi marak saat ini. Apalagi dengan hadirnya sosial media yang menunjang gaya hidup maupun trend tersebut

dipamerkan pada khalayak umum. Sehingga, banyak pelaku konsumerisme semakin menyebar melalui pengaruh yang ditampilkan pada media massa tersebut. Seperti halnya kutipan berikut ini :

“ Kalangan remaja seperti masa tersebut lebih menonjolkan identitas dirinya melalui penampilan update status dan foto.” (Jannah, 2014:96)

Hal ini tergambar jelas pada pengguna facebook dan social media yang lain. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa banyaknya orang yang membeli makanan melewati delivery order. Sehingga dapat dikatakan bahwa memang memberikan efisiensi dalam melakukan order makanan dan keuntungan besar bagi penjual. Namun, kerugian yang didapatkan konsumen sendiri yaitu menciptakan rasa malas untuk melakukan kegiatan masak, keluar rumah (ruangan) , kecanduan yang lama kelamaan ekonomi mereka akan menipis tanpa disadari karena pembelian yang berlebihan dan tidak diperhitungkan dengan matang. Sementara, juga terdapat beberapa cafe dan angkringan baru di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember yang menimbulkan masyarakat untuk menongkrong dan lebih memilih untuk membahas pekerjaan maupun kerja kelompok di cafe-cafe yang tersedia. Sehingga, tanpa disadari menghabiskan uang dan menurunkan ekonomi para konsumen. Sebab, rata-rata harga pasaran cafe terbilang cukup mahal. Meskipun, ada beberapa dengan harga merakyat akan tetapi tetap saja membawa dampak negatif bagi perekonomian sisi konsumen. Dampak yang terjadi dengan adanya perilaku konsumtif ini yaitu masyarakat menjadi terpengaruh dengan budaya hedonisme, berlomba-lomba untuk memamerkan barangnya, kegiatan menariknya maupun tempat yang dikunjunginya ke media sosial masing-masing, kemudian juga mengurangi kesempatan untuk menyisihkan uangnya (menabung), tidak berpikir kebutuhan yang akan mendatang akan seperti apa dan apakah dana yang dimiliki akan cukup untuk memenuhinya, munculnya kelas sosial golongan atas maupun bawah dan timbulnya beberapa kesenjangan ekonomi.

Relevansi Teori dengan Fenomena Tersebut

Untuk perspektif teori yang dikeluarkan oleh Herbert Blumer mengenai interaksionisme simbolik mengatakan bahwa terdapat simbol, gestur tubuh yang dilakukan sebagai pendukung interaksi yang terjadi. Hal ini sangat berkaitan dengan adanya pola hidup konsumtif masyarakat yang telah terjadi. Dimana, para konsumen berbuat konsumtif ini sendiri karena adanya dua faktor yaitu faktor verbal dan nonverbal.

Faktor verbal sendiri dapat dilihat karena adanya branding dalam sebuah trend atau produk yang dilakukan para pebisnis melewati berbagai media massa maupun secara langsung dengan menghadap konsumen satu per satu untuk melakukan promosi kepada masyarakat. Wirausahawan berusaha melakukan marketing dengan cara yang bagus, menarik, persuasif dan mengemas promosinya sebaik mungkin kepada masyarakat. Hal ini tentunya mendorong masyarakat untuk menikmati dan membeli barang yang sudah dipromosikan tersebut. Sehingga secara tidak langsung menimbulkan pola hidup yang konsumtif. Selain itu, para pebisnis juga membuat konten menarik untuk menambah branding dan omset penjualan melewati media sosial. Perihal ini secara tak langsung menarik daya beli masyarakat. Faktor verbal lain yang ditimbulkan yaitu pengaruh dari teman, saudara maupun tetangga yang memamerkan barang miliknya dengan menyebutkan beberapa kelebihan dari produk yang ia punya. Sehingga, dengan sengaja hal ini mendorong masyarakat untuk membeli suatu barang karena terkena hasutan (rayuan) dari pihak-pihak yang memamerkan tersebut.

Sementara, faktor nonverbal yang terlihat yaitu ketika terdapat seseorang yang memakai produk dengan tampilan yang menarik dan nilai estetika tinggi. Selain itu, mereka menunjukkan barang atau produknya cukup dengan gestur tubuhnya, seperti halnya cara ia berjalan, cara berpakaian, dan lain sebagainya. Dengan begitu, hal seperti itu pasti mendorong masyarakat untuk membeli barang dengan tampilan yang sama. Sebagaimana, pada awalnya mereka tidak ada keinginan untuk membeli namun akibat simbol pemasaran atau gestur tubuh saat memamerkan itu menarik pasti orang akan berubah pikiran dan bergegas untuk membelinya. Sehingga, pola hidup konsumtif itu bukan hanya datang dari pribadi saja akan tetapi juga terkena pengaruh lingkungan maupun perkembangan teknologi di masa modern saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perdebatan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa Revolusi Industri 4.0 yang berulang kali terjadi saat ini telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat, khususnya di wilayah yang dikenal sebagai wilayah Kecamatan Summersari di Kabupaten Jember. Revolusi ini membantu banyak pihak untuk memperoleh rejeki, seperti pedagang yang menyediakan jasa kepada klien atau jasa transportasi yang menjemput dan menurunkan penumpang. Kedua jenis bisnis ini mendapat manfaat dari

revolusi ini. Platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak, antara lain, merupakan gambaran utama bagaimana gelombang keempat revolusi industri telah membantu orang sukses di dunia bisnis. Ilustrasi lain dari hal ini adalah penyediaan layanan yang mirip dengan yang ditawarkan oleh Gojek, Grab, Traveloka, dan banyak lainnya. Jelas, revolusi industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat secara keseluruhan, dan ini terutama terjadi di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember. Masyarakat mulai terbiasa dengan dampak positif dan manfaat yang mungkin dirasakan, dan mereka juga mulai menyadari dampak negatif yang juga dapat merugikan mereka. Misalnya, orang mulai mengembangkan perilaku konsumtif terhadap barang-barang yang menurut kita dibutuhkan tetapi tidak terlalu dibutuhkan, dan ini adalah salah satu dampak negatif yang dapat merusak barang tersebut.

Revolusi industri 4.0 di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember menyebabkan terbentuknya kelompok dan divisi yang latar belakangnya berbanding terbalik satu sama lain. Hal ini dapat dipahami dengan melihat fenomena tersebut melalui lensa teori kelas sosial. Sementara itu, jika melalui kacamata teori interaksionisme simbolik, dilihat dari tindakan gaya hidup masyarakat berbasis konsumerisme yang telah berlangsung. Berdasarkan temuan-temuan di atas, jelas bahwa Revolusi Industri Keempat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan sehari-hari penduduk Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember, khususnya dalam perekonomian lokal. Setelah menyaksikan dampak besar dan negatif dari revolusi ini, khususnya dalam hal konsumsi, individu seharusnya lebih atau meningkatkan kesadaran mereka akan perilaku konsumtif dan mulai membeli barang atau menggunakan layanan karena kebutuhan, bukan hanya memuaskan rasa lapar atau memelihara persahabatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menulis karya tulis ini dengan lancar dan selesai. Dimana, banyaknya rintangan yang telah dilalui oleh penulis namun dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Begitupun juga penulis kedua dan ketiga yang sudah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dengan totalitas untuk menyusun karya tulis ini. Kemudian, tidak lupa penulis juga berterimakasih penuh kepada orang tua yang selalu membekali dorongan doa dan motivasi serta terima kasih juga terhadap Ibu Dien Vidia Rosa,

S.Sos., M.A., dan Bapak Hery Prasetyo S.Sos., M.Sosio, selaku dosen pengampu mata kuliah Sosiologi Budaya dan Sosiologi Kontemporer yang telah memberikan pembekalan informasi maupun ilmu yang bermanfaat bagi penulis ilmu sebagai penunjang penulisan karya tulis ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N. (2023, January 12). Pengaruh Belanja Online terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Masa Kini. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/nidafifah/63bf85b04addee470a7823f3/pengaruh-belanja-online-terhadap-perilaku-konsumtif-masyarakat-masa-kini?page=all#section1>
- Arisma, N. (2020). ONLINE SHOP DAN GAYA HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JEMBER.
- Basuki, J. (2018). Ekologi Administrasi Publik Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Perspektif Kebijakan Publik. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 3.
- Hidayati, A. H. T. P. R. (2020). E-COMMERCE DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI IKIP PGRI BOJONEGORO). <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/956/1/JURNAL%202020%20FIX.pdf>
- Jannah, R., & Alfiah, E. (2014). Analisis Manajemen Kesan Pengguna Facebook (Analysis of Impression Management of Facebook Users). *E-SOSPOL*, 1.
- Saputro, L. A., Khosmas. F. Y., & Basri, M. (n.d.). PENGARUH E-COMMERCE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK.
- Suhartini, E., & Amir, S. (2013). Mekanisme Pembagian Kerja Berbasis Gender (The Mechanism of Division Labor Based on Gender). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*.
- Utami, A. (2022, January 6). Gaya Hidup Konsumtif: Gimana Sih Cara Biar Gak Boros? Satu Persen. <https://satupersen.net/blog/gaya-hidup-konsumtif-boros>